

Strategi Pengembangan Usaha Baru dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Hunuth

Strategies for New Business Development to Boost the Economy of Hunuth Village Community

Senda Yunita Leatemia^{*1}, Paskanova Christi Gainau², Marannu Paledung³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

*e-mail: senda.leatemia@lecturer.unpatti.ac.id¹, paskanovachristigainau@gmail.com²,
marannu.paledung@lecturer.unpatti.ac.id³

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
13.07.2026	05.08.2026	12.08.2026	04.09.2026

Abstract: Hunuth Village has great potential in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector, which comes from agriculture and fisheries. However, the development of MSMEs in this village still faces various challenges, such as limited capital, low managerial skills, and limited market access. This community service aims to analyze, identify obstacles, and formulate strategies for developing MSMEs based on local potential to promote sustainable economic growth in the village. The results show significant improvements in management skills, the ability to promote through social media, and better financial record-keeping. The strategies applied include entrepreneurship training, intensive mentoring, strengthening MSME institutions, and utilizing digital technology as a means of promotion and product distribution. These efforts are expected to strengthen the economic independence of the people of Hunuth Village, making MSMEs a leading supporting sector. This effort is expected to strengthen the economic independence of the Hunuth Village community, make MSMEs a key sector supporting the village's economy, and encourage overall local economic growth so that the community's welfare can continue to improve in the future.

Keywords: MSMEs, business development strategy, village economy, community welfare

Abstrak: Desa Hunuth memiliki potensi besar di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bersumber dari pertanian dan perikanan, namun pengembangan UMKM di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, dan akses pasar yang terbatas. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan strategi pengembangan UMKM berbasis potensi lokal guna mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan manajemen, kemampuan promosi melalui media sosial, serta pencatatan keuangan yang lebih baik. Strategi yang diterapkan mencakup pelatihan kewirausahaan, pendampingan intensif, penguatan kelembagaan UMKM, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi dan distribusi produk. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Hunuth, menjadikan UMKM sebagai sektor unggulan penopang perekonomian desa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara menyeluruh sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat di masa depan

Kata kunci: UMKM, strategi pengembangan usaha, perekonomian desa, kesejahteraan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah upaya bisnis yang dilaksanakan oleh masyarakat maupun golongan, guna meningkatkan kesejahteraan bersama. Segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian nasional, baik dalam pengembangan dan kemajuan keuangan, aset manusia, serta pemerataan manfaat dari upaya perbaikan (Farisi et al., 2022; Halawa et al., 2025; Ratnawati et al., 2023). Pembangunan ekonomi nasional yang inklusif saat ini harus berakar kemandirian dan resiliensi ekonomi di tingkat perdesaan. Berbagai program telah diimplementasikan pemerintah untuk mewujudkan sinergi dalam memberdayakan pengembangan perdagangan dan menciptakan perekonomian nasional. Dalam konteks ini, UMKM dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi motor penggerak utama ekonomi perdesaan yang berbasis pada sumber daya lokal (Arifa et al., 2025; Renmaur, 2025).

Berbagai program dan upaya telah diimplementasikan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk mewujudkan UMKM di Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM

menjelaskan jika pemerintah pusat dan daerah saling bersinergi dalam menggarap dan mewujudkan UMKM yang sudah ada, dengan tujuan untuk memberdayakan pengembangan perdagangan dan menciptakan perekonomian nasional (Karsidi, 2007).

UMKM pedesaan menunjukkan kemungkinan masa depan yang cerah. Kontribusi positif dari UMKM ke ekonomi termasuk peningkatan lapangan kerja. Ini akan menjadi kontribusi utama untuk Produk Domestik Bruto (PDB) dan memberikan solusi yang efektif untuk masalah ekonomi bagi orang-orang dengan pendapatan rendah dan menengah (Idayu et al., 2021). Peran UMKM sebagai tulang punggung dalam mendukung pemulihan keuangan Indonesia menjadi sangat penting karena berperan besar dalam berbagai segmen keuangan, sebagai penyedia peluang usaha terbesar, mempunyai peran penting dalam hal peningkatan keuangan, pemberdayaan penguatan masyarakat, pembuatan pasar-pasar yang belum terpakai, penggerak pembangunan, dan komitmen menjaga keseimbangan angsuran melalui kegiatan pengirimam. Peningkatan UMKM mampu memperluas perekonomian daerah dan memperkuat perekonomian nasional sehingga peningkatan UMKM merupakan hal yang sangat penting dan menjadi sebuah kebutuhan (Salim, 2018; Yolanda & Hasanah, 2024).

UMKM mempunyai peranan penting dalam mendorong Pembangunan perekonomian di Kota Ambon, sehingga patut mendapat perhatian dan mendorong perbaikan. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam asimilasi pekerja dan berpotensi meminimalisir tingkat pengangguran. Pengembangan UMKM dipercaya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Ambon, khususnya di Desa Hunuth.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pelaku usaha Desa Hunuth, mereka menyatakan UMKM di Desa Hunuth memiliki potensi besar, akan tetapi UMKM masih berjalan sendiri-sendiri tanpa konsolidasi wadah ekonomi desa yang optimal. Pelaku usaha juga belum melakukan pemisahan keuangan pribadi dan milik usaha, belum memiliki laporan keuangan standar, serta minim akses lembaga keuangan formal (inklusi keuangan). Pelaku usaha juga menyatakan bahwa kesulitan dalam proses pengurus sertifikat halal. Proses yang panjang dan sulit membuat pelaku usaha juga sulit memasarkan produknya di swalayan-swalayan. Selain itu, letak geografis wilayah perdesaan di Kota Ambon menuntut pelaku UMKM untuk mampu menembus pasar digital agar tidak kalah saing. Namun, keterbatasan kecakapan digital (*digital skills*) dan inovasi kemasan/produk membuat produk lokal Desa Hunuth masih sulit bersaing di pasar yang lebih luas.



Gambar 1.1 Diskusi dengan pelaku usaha Desa Hunuth

Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Hunuth dengan cara memberikan wawasan tentang teknik manajemen bisnis, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang efektif. Tidak hanya itu, tujuan pelaksanaan kegiatan ini juga adalah untuk mendorong pelaku usaha untuk menciptakan produk kreatif yang bernilai jual tinggi, mendorong adaptasi teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar dan efisiensi

operasional. Diharapkan juga, melalui strategi pemasaran yang tepat, omzet penjualan pelaku usaha meningkat sehingga turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka tim pengabdian bekerjasama dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, bermaksud untuk melaksanakan sosialisasi, sebagai salah satu upaya untuk dapat memberikan strategi dalam pengembangan usaha, dengan topik **“Strategi Pengembangan Usaha Baru Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Hunuth”**.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan ini dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Hunuth, mendorong terciptanya produk kreatif bernilai tinggi, adaptasi teknologi digital sehingga jangkauan pasar lebih luas. Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode edukatif-partisipatif dengan tahapan (1) sosialisasi, (2) pre-test dan diskusi, (3) pelatihan, (4) evaluasi dan post-test, dan (5) pelaporan.

Tahapan Persiapan

Adapun sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi, untuk memetakan permasalahan yang terjadi pada para pelaku usaha di Desa Hunuth, maka dilakukan tahapan persiapan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Pemetaan masalah oleh mahasiswa yang menjadi anggota Tim PkM
- 2) Pendataan jumlah peserta kegiatan
- 3) Menentukan topik sosialisasi
- 4) Penyusunan Tim PkM dan narasumber



Gambar 2.1 Metode kegiatan PkM

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian dilakukan pada hari Kamis, 23 April 2026, bertempat di Kantor Desa Hunuth dengan melibatkan para pelaku UMKM sebagai mitra utama. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat sub-tahap sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan pengabdian:

- **Pemberian Pre-Test:** Sebelum penyampaian materi, peserta diminta mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur pemahaman awal mengenai manajemen bisnis, laporan keuangan, dan pemasaran digital. Tim mahasiswa memberikan pendampingan langsung saat pengisian untuk memastikan peserta memahami setiap butir pertanyaan yang diajukan.

- **Workshop dan Sosialisasi:** Sesi ini diisi dengan pemaparan materi utama mengenai "Strategi Pengembangan Usaha Baru" yang disampaikan oleh narasumber dari Jurusan Akuntansi FEB Universitas Pattimura. Materi difokuskan pada solusi atas permasalahan lokal Desa Hunuth, meliputi teknik *village entrepreneurship*, digitalisasi pemasaran untuk menembus pasar yang lebih luas, serta strategi inovasi produk agar mampu bersaing di swalayan. Jumlah peserta sebanyak 21 orang.
- **Diskusi Interaktif:** Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi diskusi partisipatif di mana para pelaku usaha dapat berkonsultasi langsung mengenai kendala teknis mereka, seperti kesulitan pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta kendala dalam pengurusan sertifikat halal. Diskusi ini juga berfungsi sebagai alat ukur kualitatif untuk melihat perubahan sikap peserta terhadap adopsi teknologi digital.
- **Pemberian Post-Test:** Sebagai tahap akhir pelaksanaan, peserta kembali mengisi kuesioner post-test dengan instrumen yang sama dengan *pre-test*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai efektivitas pelatihan. Tingkat ketercapaian pemahaman pelatihat diukur melalui:

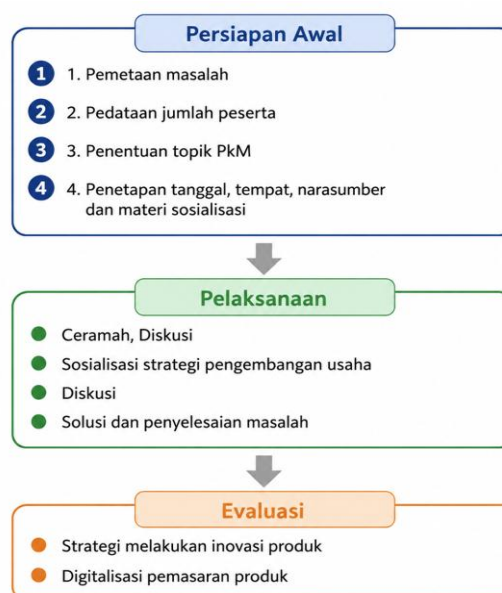
$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor pretest}} \times 100\%$$

Keberlanjutan Program

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pemetaan berbagai masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha, untuk program selanjutnya yang diusulkan Tim PkM adalah pendampingan langsung bagi para pelaku usaha untuk melakukan inovasi produk dan digitalisasi pemasaran, sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan berdampak pada peningkatan pendapatan usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut gambaran mekanisme kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan:



Gambar 3.1 Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan Awal

Pada tahapan persiapan awal dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Pemetaan masalah oleh tim mahasiswa yang menjadi Tim PkM di Desa Hunuth melalui:
 - Pendataan jumlah peserta kegiatan
 - Menentukan topik sosialisasi yang sesuai sebagai solusi dari permasalahan yang telah

diidentifikasi termasuk materi-materi yang akan dibahas selama proses pelaksanaan sosialisasi. Seperti yang telah diuraikan pada bagian permasalahan dan solusi sebelumnya, maka kegiatan sosialisasi dilakukan dengan materi yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 1. Pemetaan Masalah dan Materi

No.	Permasalahan	Materi Sosialisasi sebagai Solusi
1.	Pelaku usaha sulit mendapat akses permodalan	Penguatan kelembagaan dan modal
2.	Keterbatasan keterampilan dalam mengelola usaha	- <i>Village preneruship</i> - Strategi pemberdayaan UMKM
3.	Pelaku usaha tidak mampu mengadopsi teknologi digital	Pemanfaatan teknologi dan digitalisasi
4.	Pelaku usaha sulit memperluas jangkauan pasar	Kolaborasi dan jaringan
5.	Produk usaha kurang inovasi	Diversifikasi dan inovasi produk

2) Penyusunan Tim PkM dan narasumber:

- Menentukan narasumber-narasumber yang berkompeten sesuai dengan topik kegiatan sosialisasi baik dari akademisi maupun praktisi
- Menghubungi narasumber terkait, yaitu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis (23 April 2026) di Kantor Desa Hunuth pukul 10.00-12.00 WIT. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pemetaan berbagai masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha, untuk program selanjutnya yang diusulkan Tim PkM adalah pendampingan langsung bagi para pelaku usaha untuk melakukan inovasi produk dan digitalisasi pemasaran, sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan berdampak pada peningkatan pendapatan usaha. Adapun rincian kegiatan PkM adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pemetaan Masalah dan Materi

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
10.00 – 10.10	Registrasi peserta dan persiapan	Mahasiswa
10.10 – 10.30	Pembukaan kegiatan: - Sambutan Kepala Desa	Mahasiswa
10.30 – 11.30	Penyampaian materi	Moderator dan narasumber
11.30 – 11.50	Diskusi	Tim PkM dan narasumber
11.50 – 12.00	Penutup	Narasumber

Kegiatan sosialisasi tentang Strategi Pengembangan Usaha Baru Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Hunuth diawali dengan sambutan Kepala Desa Hunuth sebagai perwakilan mitra utama dalam kegiatan pengabdian ini. Setelah kegiatan dibuka kemudian dilakukan sesi pre-test yang didampingi tim PkM. Pendampingan saat pengisian kuesioner pre-test agar peserta semakin memahami maksud dari pernyataan di dalam kuesioner.

Setelah pengisian kuesioner pre-test, sesi sosialisasi dilanjutkan dibawa oleh narasumber. Topiknya adalah mengenai strategi pengembangan usaha baru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Hunuth. Setelah pemberian materi oleh narasumber, sesi diskusi dilangsungkan. Sesi sosialisasi ditutup dengan pengisian kuesioner post-test agar mengukur tingkat pemahaman peserta. Hal pengukuran terhadap 21 peserta, diperoleh total skor post-test sebesar 64. Sedangkan total skor post test sebesar 82. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 18 poin setelah pelaksanaan kegiatan. Secara persentase, peningkatan tersebut dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase peningkatan} &= \frac{82 - 64}{64} \times 100\% \\ &= 28\%\end{aligned}$$

Sehingga, peningkatan sebesar 28% setelah mengikuti kegiatan ini. Secara keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan strategi Pengembangan Usaha Baru Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Hunuth menunjukkan efektif dalam meningkatkan aspek pengetahuan pengembangan strategi pengembangan usaha. Peningkatan rata-rata skor mencerminkan adanya perubahan pemahaman positif setelah pelatihan.

Selain peningkatan pada aspek pengetahuan, keberhasilan kegiatan pengabdian juga tercermin dari perubahan sikap, motivasi, dan komitmen para pelaku UMKM setelah mengikuti sesi sosialisasi dan diskusi. Selama sesi tanya jawab, peserta secara aktif menyampaikan berbagai kendala yang selama ini dihadapi, seperti keterbatasan akses permodalan, kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan usaha, rendahnya pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran, serta hambatan dalam pengurusan sertifikasi halal. Diskusi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Peserta tidak lagi hanya berorientasi pada peningkatan penjualan dalam jangka pendek, tetapi mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.



Gambar 3.2 Sambutan oleh Kepala Desa Hunuth

Dari sisi sosial, muncul komitmen dari para pelaku usaha untuk mulai menerapkan strategi pemasaran digital, memperbaiki tata kelola usaha, serta menjalin kerja sama dengan pemerintah desa maupun pelaku usaha lainnya dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai strategi pengembangan usaha, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan perilaku kewirausahaan yang diharapkan mampu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Hunuth secara berkelanjutan. Setelah pembukaan kegiatan, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber dan diskusi dengan peserta.



Gambar 3.3 Pemberian Materi oleh Narasumber dan Sesi Diskusi

Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi dokumentasi bersama dengan para pelaku usaha di Desa Hunuth.



Gambar 3.4 Dokumentasi bersama para pelaku UMKM

Evaluasi

Tahapan terakhir dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu kegiatan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan melalui sesi tanya jawab dengan peserta kegiatan sosialisasi untuk memperoleh gambaran pemahaman para guru tentang materi yang disampaikan narasumber yaitu:

- Diversifikasi dan inovasi produk
- Pemanfaatan teknologi dan digitalisasi
- Penguatan kelembagaan dan modal
- Kolaborasi dan jaringan
- *Village preneurship*
- Strategi pemberdayaan UMKM
- Program pengembangan BUMDes

4. KESIMPULAN

Berdasarkan sosialisasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Hunuth antara lain aspek permodalan, teknologi, pemasaran, legalitas usaha, serta inovasi produk. Strategi yang tepat dilakukan dalam upaya pengembangan UMKM di Desa Hunuth dimulai dengan melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan peluang usaha di Desa Hunuth sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya, serta dapat mengenali kekurangan dan ancaman yang dapat membuat usaha jadi menurun.

UMKM di Desa Hunuth perlu lebih memanfaatkan akses permodalan melalui perbankan atau instansi lain yang menawarkan program bunga lunak demi pengembangan usaha dalam bentuk pengembangan atau inovasi produk, perluasan pasar, serta peningkatan kemampuan tenaga kerja melalui pelatihan. Pemerintah desa perlu lebih mensosialisasikan program pengembangan UMKM dan pembaruan regulasi yang mengatur kegiatan UMKM. Pemerintah desa juga perlu terus memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan UMKM.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa strategi pelatihan terpadu, digitalisasi pemasaran, dan inovasi produk telah memberikan dampak signifikan dalam pengembangan usaha bisnis pelaku UMKM di Desa Hunuth. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifa, I., Choiri, A., Wibowo, W., Aminuddin, A., & Panggabean, N. A. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9530>

- Farisi, S. Al, Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/jdes.v9i1.307>
- Halawa, O., Zebua, J. M., Tafonao, N., Zebua, R. P. B., Lase, T. Y. R., Lase, N. N. F., & Zebua, Y. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Hilimoasio Dua Kecamatan Idanegawo Kabupaten Nias. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.325>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Karsidi, R. (2007). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan*, 3(2).
- Ratnawati, P. G., Kellen, P. B., & Marselinus, B. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Dari Aspek Keuangan Pada Sanggar Bliran Sina Watublapi Kabupaten Sikka. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis IMPROVEMENT*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/imp.v3i2.21339>
- Renmaur, Y. (2025). Peran UMKM dalam peningkatan perekonomian daerah Kabupaten Maluku Tenggara. *Journal Economics and Business. Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1–9.
- Salim, A. (2018). Peranan UMKM dalam Perekonomian Nasional. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 3(2), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/esha.v3i2.230>
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>